

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI ERA DIGITAL: SEBUAH KAJIAN PUSTAKA

Risalatul Mu'awanah¹, Fatimah Nur Isnaini², Meisa Candra Charisma³, Fathonah Septiani Nur Ridha⁴

Universitas Muhammadiyah Klaten^{1,2,3,4}

risalmwnh@gmail.com¹, fatimahisnaini851@gmail.com², meisacrs08@gmail.com³,
fathonahseptianinurridha@gmail.com⁴

Abstract

The advancement of the digital era has brought significant changes to the field of education, particularly in the development of students' religious character. While digital progress offers various benefits, it also presents challenges that may influence students' moral and religious values. In this context, Islamic Religious Education (PAI) teachers carry a vital responsibility in guiding students toward positive character formation. This study aims to analyze the role of PAI teachers as motivators in shaping students' religious character in the digital era. The researcher adopts a qualitative approach through library research. The findings reveal that the formation of religious character is strongly supported by the strategic role of PAI teachers as mentors, role models, motivators, and sources of inspiration. These roles are carried out through exemplary conduct, habituation of religious practices, moral guidance, and the integration of moral values within the learning process. Nevertheless, PAI teachers face several challenges, including limited digital competence, unequal access to technological infrastructure, curriculum changes, and difficulties in integrating religious values with technological development. Therefore, collaboration among teachers, schools, parents, communities, and the government is essential to strengthen Islamic Religious Education that is relevant, effective, and oriented toward the development of students' religious character in the digital era.

Keywords: *Character Education, Digital Era, Islamic Religious Education Teachers, Motivator, Religious Character*

Abstrak

Munculnya era digital telah memberikan dampak mendalam pada pendidikan, khususnya pada pengembangan karakter religius siswa. Tidak hanya dampak positif, perkembangan ini juga memiliki dampak negatif. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas khusus untuk mengembangkan karakter religius siswa dikarenakan oleh dampak tersebut. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai motivator dalam pembentukan karakter religius siswa di era digital melalui pendekatan kualitatif yang bersumber pada kajian kepustakaan (*library research*). Studi ini menunjukkan bahwa peran guru PAI, yang berperan sebagai mentor, panutan, motivator, dan inspirator melalui teladan, pembiasaan ibadah, nasihat, dan integrasi nilai-nilai moral dalam pendidikan, memiliki dampak signifikan pada penanaman nilai-nilai agama dalam pembelajaran. Namun, guru PAI juga menghadapi berbagai

tantangan, seperti keterbatasan kompetensi digital, kesenjangan infrastruktur, perubahan kurikulum, serta resistensi terhadap integrasi nilai agama dan teknologi. Dengan demikian, peningkatan Pendidikan Agama Islam yang berfokus pada pengembangan karakter religius siswa di era digital membutuhkan kerja sama antara pendidik, sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah.

Kata kunci: *Era Digital, Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius, Motivator, Pendidikan Karakter*

PENDAHULUAN

Telah terjadi banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya di era digital, termasuk di bidang pendidikan.¹ Era digital menawarkan berbagai peluang bagi sektor pendidikan untuk meningkatkan standar pengajaran berkat perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi.² Era digital juga berdampak besar bagi masyarakat, terutama pada anak usia sekolah. Kemudahan akses informasi ini memiliki dampak keuntungan dan kerugian tersendiri. Dampak-dampak tersebut meliputi menurunnya komunikasi verbal, kecenderungan menjadi egois, dan keinginan memperoleh hasil instan tanpa berproses, sehingga dapat memperburuk karakter serta moral siswa saat ini.³

Di sisi lain pembentukan karakter religius ini dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks. Faktor aktor tekanan teman sebaya dan berbagai konteks sosial dan keluarga merupakan hambatan dalam proses ini. Misalnya, siswa di lingkungan yang kurang mendukung prinsip-prinsip Islam cenderung kesulitan menghadapi tantangan ketika menerapkannya dalam keseharian siswa.⁴

Sejak lama, bidang pendidikan di Indonesia telah memberikan perhatian yang besar pada pembentukan karakter. Selain meningkatkan kemampuan kognitif, pendidikan ini juga sangat menekankan pengembangan kualitas moral dan emosional, yang harus didorong sejak usia muda.

¹ Rizky Heri Prasetyo, Masduki Asbari, and Amelia Salsabila Putri, "Mendidik Generasi Z: Tantangan Dan Strategi Di Era Digital," *Journal of Information Systems and Management* Vol. 3 No. (2024): <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/pai.v3i2.2492>. Hlm. 10

² Arrijalul Aziz Inayatullah, "Implementasi Pendidikan Karakter, *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2025): <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v7i1.4137>. Hlm. 74"

³ "Ghani Ahmad Haidar and Hikmah Maulani, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa Di Era Digital, " *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.606>. Hlm. 235

⁴ Aulia Fitri Musyafa, Sri Haryanto, and Darul Munta, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo," *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 3 (June 24, 2025): 91–106, <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i3.1090>. Hlm. 93

Siswa ditanamkan sifat-sifat karakter Islami melalui PAI di semua tingkatan pendidikan.⁵

Dalam proses pembentukan karakter religius sangat dipengaruhi oleh peran strategis yang dijalankan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).⁶ Guru PAI selain bertugas menyampaikan materi pelajaran agama, juga berkewajiban untuk menjadi teladan saat menerapkan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah. Pada upaya pembentukan karakter religius siswa menempatkan guru PAI sebagai motivator, inspirator, dan fasilitator yang berperan strategis dalam mengembangkan pemahaman, penghayatan, serta implementasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan peserta didik. Misalnya, guru PAI dapat memotivasi siswa untuk berperilaku jujur dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan kejujuran, mengajak siswa melaksanakan salat berjamaah di sekolah, serta memberikan nasihat dengan pendekatan yang lembut dan inspiratif agar siswa terbiasa berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.⁷ Sejalan dengan itu, guru berperan memastikan perkembangan peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik berlangsung secara proporsional dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter.⁸ Karena Pendidikan Agama Islam hingga saat ini tetap menjadi ujung tombak yang berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan hingga pembentukan karakter manusia sehingga menjadi hamba yang berakhlak baik.⁹

Pada kajian yang diteliti oleh Arif Pramana, dkk. menunjukkan hasil dimana guru PAI menjadi sosok berpengaruh dalam pembentuk karakter religius dengan metode pembiasaan. Pembiasaan tersebut didukung oleh konsistensi pelaksanaan kegiatan keagamaan, dukungan guru lain, dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah agar dapat terbentuk sikap religius pada siswa. Akan tetapi, proses tersebut juga mengalami beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu siswa di sekolah, keberagaman sikap siswa, serta kendala lain yang berasal dari lingkungan keluarga dan masyarakat, sehingga diperlukannya sinergi antara pihak sekolah,

⁵ Arrijalul Aziz Inayatullah, "Implementasi Pendidikan Karakter". Hlm.75

⁶ Nur Hidayat, Yusuf Rendi Wibowo, and Fatonah Salfadilah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 01 (2024): <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.11991>. Hlm.537

⁷ Aulia Fitri Musyafa, Sri Haryanto, and Darul Munta, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo." Hlm.98

⁸ Dian Aghnina and Syaiful Lukman, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sdit Mutiara Rahmah," *Journal of Educational Research and Practice* 1, no. 1 (2023): <https://doi.org/10.70376/jerp.v1i1.86>. Hlm.75

⁹ Ghani Ahmad Haidar and Hikmah Maulani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa Di Era Digital." Hlm.236

guru, serta keluarga agar dapat memperkuat pembentukan karakter religius siswa.¹⁰

Sedangkan pada kajian Hazizah Isnaini mengungkapkan bahwa guru PAI memainkan peran sentral terhadap pembentukan karakter religius siswa, karena fungsinya tidak terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembinaan karakter. Sosok teladan pada guru PAI memberikan pengaruh signifikan pada siswa terkait perkembangan karakter religius. Pendidikan karakter tidak berhenti pada pemahaman benar dan salah, melainkan menekankan pembiasaan perilaku baik agar nilai moral dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan secara sadar. Proses pembentukan karakter mencakup aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan terkait moral yang saling berkaitan. Oleh karena itu, diperlukannya beberapa strategi guna internalisasi nilai moral agar dapat membentuk karakter religius siswa.¹¹

Berdasarkan beberapa studi yang telah disebutkan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam terkait peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa di era digital.

METODE

Artikel ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan bersumber pada kajian kepustakaan (*library research*), yaitu kegiatan untuk meneliti atau mempertimbangkan kembali berbagai karya ilmiah yang telah diterbitkan oleh peneliti dan akademisi terdahulu mengenai topik yang berkaitan dengan fokus penelitian.¹² Pada penelitian ini penulis mencoba menganalisis data dengan cara deskriptif kualitatif, adalah konsep dalam penelitian kualitatif yang merujuk pada kajian dengan pendekatan deskriptif.¹³

Penelitian ini diawali dengan tahapan pengumpulan berbagai artikel ilmiah yang relevan, kemudian proses penyeleksian artikel yang sesuai dengan variabel dan fokus penelitian. Selanjutnya, artikel-artikel yang terpilih disusun secara sistematis untuk memudahkan proses

¹⁰ Arif Pramana Aji, Fitria Anggun, and Zulkifli, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter: Kajian Literatur," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2025): 520, <https://doi.org/https://doi.org/10.36232/jurnalpai.v4i2.1968>.

¹¹ Hazizah Isnaini, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v1i4.131>. Hlm.110."

¹² Gea Aprilyada and Muhammad Akbar Zidan, "Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): Hlm.166.

¹³ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling," *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 2, no. 2 (February 1, 2018): <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>. Hlm.87.

analisis. Selanjutnya pengorganisasian dan pembahasan isi artikel, guna menemukan pola, kesamaan, serta perbedaan temuan penelitian. Proses ini diakhiri dengan penarikan kesimpulan,¹⁴ guna memperoleh pemahaman menyeluruh terkait bahasan yang akan dikaji oleh penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Persepektif Pendidikan Islam

Sebagaimana telah dijelaskan pada Pasal 39 Ayat 2 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang mejelaskan bahwa “Para pendidik merupakan staf profesional yang bertanggung jawab untuk merancang proses pembelajaran, membimbing, melatih, serta melaksanakan kegiatan penelitian yang ditujukan kepada masyarakat, khususnya bagi para pendidik di tingkat perguruan tinggi”.¹⁵

Selain mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa, guru perlu menjadi sosok pembimbing, pengarah, motivator, serta teladan bagi siswanya.¹⁶ Untuk menumbuhkan dan meningkatkan semangat belajar siswa, seorang guru perlu menguasai berbagai macam pengetahuan. Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya juga memberi contoh karena mereka merupakan panutan bagi para siswa.¹⁷ Berikut adalah beberapa peran utama guru PAI:

- a. Penasihat: Guru mampu mengumpulkan berbagai informasi, sehingga membantu siswa memahami masalah yang dihadapi, mempertimbangkan pilihan secara bijak, serta mengambil keputusan secara tepat berdasarkan aturan-aturan yang telah berlaku.
- b. Subjek yang Memproduksi: Guru dituntut mengembangkan inovasi pembelajaran melalui penciptaan pengetahuan baru, menghasilkan sumber daya pengajaran digital, dan menerapkan taktik serta teknik pembelajaran yang mutakhir.

¹⁴ Marinu Waruwu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): Hlm.2897.

¹⁵ Ulfa Maliki, “Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Di Mts Miftahul Ulum Kota Kediri.” (Thesis—Masters S2 IAIN Kediri, 2022): Hlm.13

¹⁶ Hamzah Umasugi, “Guru Sebagai Motivator,” *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 6, no. 2 (2020): <https://doi.org/10.59115/juanga.v6i02.7>. Hlm.32

¹⁷ Zulhiza Romi et al., “Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Pada Sekolah Tingkat Menengah Atas,” *QOUBA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2024): Hlm.92

- c. Perencana: Guru dituntut agar menjadi sosok perencana pembelajaran yang baik, dimana guru harus mengupayakan agar pembelajaran yang dilakukan dapat optimal, sistematis dan terarah.
- d. Sebagai Pribadi yang Berpengalaman: Guru dituntut untuk memiliki penguasaan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sikap profesional yang memadai.
- e. Pengembang: Guru dituntut mengikuti perkembangan terkini terkait kemajuan dalam sains dan teknologi, memiliki potensi diri yang terus berkembang, dan mau menularkannya kepada siswa.
- f. Penghubung: Untuk mendukung prestasi sekolah dan meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus mampu menciptakan dan menggunakan jaringan komunitas kemasyarakatan secara efektif.¹⁸

2. Strategi guru sebagai Motivator dalam Pembentukan karakter religius siswa

Menurut Michael J. Lawson, strategi dapat diartikan sebagai serangkaian langkah atau prosedur mental yang melibatkan proses berpikir kreatif guna mencapai tujuan tertentu.¹⁹ Dalam situasi ini, pendidik yang berperan sebagai motivator, yang diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan karakter religius dengan menginspirasi mereka untuk menjadi pribadi yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran agama dan kemampuan untuk menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan keseharian. Oleh karena itu, untuk menjamin keberhasilan siswa dalam menghayati karakter religius dan mencapai hasil terbaik, pendidik harus merancang dan menyusun metode yang matang.²⁰ Adapun strategi yang dapat diimplementasikan meliputi:

- a. Pembiasaan praktik keagamaan seperti sholat dhuha, mengucapkan salam, serta berdoa bersama sebelum dan setelah pembelajaran. Upaya tersebut bertujuan membentuk

¹⁸ Cici Aldian, Nurjannah Nurjannah, and Alven Putra, "Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 01 Kepahiang," (Disertasi—Doktoral IAIN Curup, 2023): <https://e-theses.iaincurup.ac.id/5023/>. Hlm.17

¹⁹ Zulfikar Ihkam Al-Baihaqi, Adi Haironi, and Hilalludin Hilalludin, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius," *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 19, no. 1 (June 7, 2024): <https://doi.org/10.55558/alihda.v19i1.122>. Hlm.1292

²⁰ Ridma Diana and Sugiharto Sugiharto, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik Di Era Globalisasi," *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 2 (2024): <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3367>. Hlm.533

kebiasaan siswa agar berperilaku terpuji, sehingga pengembangan moral tidak hanya bertumpu pada pemahaman teoretis, tetapi juga tercermin pada praktik keseharian siswa.²¹

- b. Pemberian nasihat, seperti menasihati siswa agar senantiasa menjauhi perbuatan yang bertentangan dengan hukum dan ajaran agama. Nasihat tersebut disampaikan melalui cerita yang dikaitkan dengan nilai-nilai moral agar pesan yang disampaikan lebih menyentuh hati, sehingga terjalin emosional antara guru dan siswa.²²
- c. Integrasi di semua mata pelajaran. Agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya menekankan aspek kognitif diperlukan internalisasi nilai-nilai agama yang tercermin dalam perilaku dan sikap siswa dalam lingkungan sosial sekolah dan masyarakat, nilai-nilai etika dan agama dalam materi pengajaran harus dikembangkan, dijelaskan secara eksplisit, dan dihubungkan dengan situasi sehari-hari siswa.²³

3. Tantangan Pembentukan Karakter di Era Digital

Pada era digital saat ini dimana teknologi berkembang sangat pesat, guru harus beradaptasi dengan perubahan tersebut. Sehingga diperlukannya pembaharuan informasi dan keterampilan terkait teknologi yang menggunakan media pembelajaran aplikasi digital, pembelajaran daring, dan media sosial. Kondisi ini menunjukkan perlunya pelatihan berkelanjutan, peningkatan sarana prasarana, dan dukungan kebijakan agar guru PAI dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam membangun pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Kondisi tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi guru PAI dalam mengoptimalkan perannya terkait pembentukan karakter religius siswa²⁴. Adapun beberapa tantangan lain yang dihadapi oleh guru di era digital, diantaranya adalah:

²¹ Syahrin Pasaribu, Indra Satia Pohan, and Muhammad Najari, "Strategi Interaksi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4899>. Hlm.1629

²² *Ibid.*

²³ Edi Kuswanto, "Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah," *MUDARRISA: Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2015): <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.194-220>. Hlm.208

²⁴ Anis Sukmawati, Anis Kurnia Alviatin, and Ahmad Hasin Mubarak, "Kesiapan Guru PAI Dalam Memanfaatkan ICT: Analisis Kompetensi, Tantangan Dan Strategi Solutif Di Era Digital," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 3 (2025): <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3545>. Hlm.2864

a. Perubahan Peran dan Keterampilan

Guru harus mengikuti perkembangan teknologi modern dan lebih maju dalam menjadi fasilitator dan kolaborator untuk membantu siswa dalam berpikir kritis, berkreativitas, berkolaborasi, dan berkomunikasi.

b. Perubahan Kurikulum dan Metode Pembelajaran

Kurikulum yang berubah ubah merupakan tantangan untuk guru, karena kondisi tersebut menuntut kemampuan guru harus mampu membuat metode pembelajaran yang menarik, selaras dengan kurikulum saat ini dan relevan dengan perkembangan teknologi terkini.

c. Kesenjangan Teknologi dan Aksesibilitas

Keterbatasan fasilitas di beberapa sekolah menjadi tantangan tersendiri untuk menerapkan teknologi digital secara optimal, guru harus mencari alternatif lain agar bisa mengikuti perkembangan teknologi.

d. Keamanan dan Etika Digital

Guru bertanggung jawab memberikan pendampingan dan pengarahan agar menggunakan teknologi secara aman, bijak, dan bertanggung jawab kepada siswa.

e. Perubahan Evaluasi dan Penilaian

Di era digital, penilaian dilakukan secara online dan harus menggunakan teknologi modern. Tidak semua guru mampu mengikutinya, terutama guru berusia lanjut, sehingga perlu dilakukan pengarahan agar guru dapat mengikuti perkembangan teknologi.²⁵

Menurut Uyubah dan Sherly, pada era digital ini guru PAI juga menghadapi tantangan lain yang begitu kompleks saat menginternalisasi nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran PAI. Tantangan di atas diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Keterbatasan kompetensi guru PAI dalam bidang sains modern yang berkembang sangat cepat yang menyebabkan sebagian guru PAI mengalami kesulitan dalam mengikuti perkembangan sains dan teknologi, sehingga integrasi yang dilakukan kurang mutakhir atau berpotensi keliru secara saintifik.

²⁵ Dewina Rakhma, Alfina Damayanti, and Auliya Ridwan, "Perubahan Sosial Dan Pendidikan Dalam Peran Guru PAI Di Era Digital," *Social Studies in Education* 02, no. 02 (2024): <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/sse.2024.2.2. Hlm.132>

- b. Keterbatasan sumber daya pembelajaran yang mendukung integrasi Islam dan sains. Sebagian besar buku teks PAI masih memisahkan aspek religius dan saintifik. Media pembelajaran interaktif yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut masih sangat langka dan sulit diakses oleh guru-guru di daerah.
- c. Resistensi pihak pemangku pendidikan yang mempertahankan paradigma dikotomis ilmu agama dan ilmu umum. Beberapa guru senior dan orang tua siswa masih skeptis terhadap upaya integrasi, dengan anggapan bahwa hal tersebut dapat mengurangi kemurnian ajaran agama²⁶

4. Upaya di Era Digital dalam Mengatasi Tantangan

Dalam menghadapi tantangan penanaman karakter di era digital, diperlukannya penguatan dan langkah konkret yang melibatkan beberapa pihak seperti sekolah, masyarakat, pemerintah, dan yang utama wali murid agar nilai-nilai religius tetap tertanam kuat pada diri siswa. Upaya-upaya tersebut antara lain:

- a. Penguatan Kompetensi Digital dan Pedagogis Guru PAI

Guru PAI perlu mengoptimalkan strategi mengajar dengan pemanfaatan teknologi seperti penggunaan media pembelajaran video, aplikasi interaktif, dan aplikasi digital lain. Hal tersebut dapat dioptimalkan dengan diadakannya pelatihan berkelanjutan dan kerja sama antar sekolah.

- b. Penguatan Ekosistem Religius di Sekolah

Hal ini dapat direalisasikan melalui pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan, serta penyediaan sarana yang sehat dan aman, sehingga karakter religius tumbuh tidak hanya melalui pembelajaran, tetapi juga lewat budaya sekolah.

- c. Kolaborasi Berbagai Pihak

Orang tua berperan dalam mengawasi penggunaan teknologi di rumah, sementara masyarakat dapat mendukung melalui kegiatan sosial dan keagamaan. Dengan kolaborasi ketiga pihak diatas dapat membantu menyelaraskan visi dan misi dalam pembentukan karakter religius

- d. Dukungan Pemerintah dan Kebijakan Pendidikan

²⁶ Maufirotul Uyubah and Sherly Anawati, "Profesionalisme Guru PAI Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islam Dan Sains Modern," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 02, no. 01 (2024): Hlm.4

Perlunya dukungan konkret pemerintah melalui kebijakan dan pelatihan yang memperkuat literasi digital guru PAI. Diperlukannya penyelarasan kurikulum sehingga tetap sejalan dengan dinamika perkembangan era modern tanpa mengurangi butir nilai Islam. Adanya kolaborasi di beberapa lembaga terkait akan memperkuat sinergi dalam pembentukan karakter religius di semua jenjang pendidikan.

e. Pengembangan Riset dan Inovasi Pembelajaran Digital

Diadakannya penelitian lanjutan untuk menemukan model dan strategi pembelajaran digital yang efektif dalam memperkuat karakter religius siswa. Sehingga Pendidikan Agama Islam dapat terus berkembang secara inovatif dan mampu menjawab tantangan perubahan sosial di era digital.²⁷

f. Perluasan Infrastruktur Digital di Berbagai Wilayah

Keterbatasan teknologi, jaringan internet, dan perangkat digital dapat mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak optimal sehingga terjadi kesenjangan mutu pembelajaran antar sekolah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pemerintah dalam pemerataan infrastruktur digital serta penyediaan sarana teknologi guna menunjang penyelenggaraan pembelajaran Islam berbasis teknologi digital secara efektif dan merata.²⁸

Sebagai komponen pendidikan karakter, guru dapat mengarahkan serta melakukan pelatihan dan keteladanan untuk menumbuhkan perilaku amal saleh pada siswa.²⁹ Terdapat sejumlah langkah yang dapat ditempuh guru untuk membina karakter, antara lain:

- a. Mengetahui siswa secara personal sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran dengan cara mengamati dan memahami makna, latar belakang, serta karakter yang dibawa siswa pada awal kegiatan belajar.
- b. Mengetahui keterampilan, pandangan, serta pengalaman belajar yang dimiliki oleh siswa sebagai langkah awal dalam perumusan tujuan, sasaran, metode, dan media pembelajaran.
- c. Guru harus memiliki pemahaman terhadap kondisi aktual siswa yang akan menjadi dasar dalam pengembangan tujuan, metode, dan sarana pembelajaran.³⁰

²⁷ Tatik Safiqo and Abdul Ghofur, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2025): Hlm.88

²⁸ Irna Prayetno, "Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan," *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 2, no. 3 (2025): Hlm.621

²⁹ Yuli Habibatul Imamah, Etika Pujiyanti, and Dede Apriansyah, "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021): Hlm.5

Dalam pembentukan karakter religius siswa, guru Pendidikan Agama Islam menempati posisi sentral sebagai figur pembimbing dan panutan, perpaduan antara kemajuan teknologi dan nilai spiritualitas Islam dengan harapan dapat melahirkan generasi berilmu, beriman, dan berakhlak mulia, serta mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

5. Dampak Motivasi Religius terhadap Karakter Siswa

Dampak motivasi religius tercermin ketika adanya perubahan tingkah laku, kebiasaan, dan nilai moral yang berkembang melalui pembiasaan keagamaan di sekolah. Berikut merupakan dampak motivasi religius terhadap karakter siswa di madrasah antara lain:

- a. Syukur: Dampak yang menumbuhkan kesadaran siswa untuk selalu menghargai nikmat dan anugerah-Nya. Sikap ini dapat dilihat dari perilakunya dalam menjalankan kegiatan dengan sebaik-baiknya
- b. Sopan Santun: Perilaku hormat dan beradab terhadap guru maupun orang lain. Hal ini tercermin ketika siswa mengucapkan salam dan mencium tangan saat bertemu dan berinteraksi dengan teman dan guru baik di dalam maupun di luar kelas.
- c. Menghormati Simbol Keagamaan dengan Baik: Dalam agama Islam dapat berupa tempat ibadah, jilbab, dan bentuk lainnya yang mencerminkan nilai serta keyakinan umat.³¹
- d. *Tawakkal*: Terlihat ketika siswa berdoa dengan khusyuk setelah shalat, serta meyakini bahwa Allah SWT akan mempermudah setiap urusan mereka setelah berusaha dengan optimal.
- e. *Tawadhu*: Sikap rendah hati yang ditunjukkan dengan tidak bersikap sombong. Kesadaran akan seluruh nikmat anugerah bersumber dari Allah SWT yang sepatutnya tidak perlu dibanggakan secara berlebihan.³²

³⁰ *Ibid.*

³¹ Azura Zulfa Diana, "Pengaruh Lingkungan Pendidikan Dan Motivasi Beragama Terhadap Sikap Religius Siswa Kelas Xi SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019," (Disertasi—Doktoral IAIN Ponorogo, 2019): Hlm.58

³² Minahul Mubin and Moh. Arif Furqon, "Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik," *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 3, no. 1 (2023): <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1387>. Hlm.84

KESIMPULAN

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa di era digital ini guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sosok yang berperan strategis sebagai pendorong atau motivator siswa dalam proses pembentukan karakter religius. Penanaman nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran diwujudkan oleh guru PAI melalui perannya sebagai pembimbing, teladan, perencana, dan inovator, tidak sekadar sebagai penyampai materi. Namun implementasi peran tersebut masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan kompetensi digital, ketimpangan infrastruktur, dinamika perubahan kurikulum, serta tantangan etika dan integrasi nilai keagamaan dengan perkembangan sains. Oleh sebab itu, diperlukan sinergi antara guru, sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah melalui peningkatan kompetensi digital, penyediaan fasilitas pendukung, dukungan kebijakan yang berkelanjutan, serta pengembangan riset dan inovasi pembelajaran. Melalui kolaborasi tersebut, motivasi religius yang ditanamkan guru PAI terbukti memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa, seperti tumbuhnya sikap syukur, sopan santun, tawakal, tawadhu', serta penghargaan terhadap nilai-nilai dan simbol keagamaan. Dengan demikian, strategi yang diinternalisasikan oleh guru PAI terbukti efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai religius yang tercermin dalam perubahan sikap dan perilaku siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnina, Dian, and Syaiful Lukman. "Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sdit Mutiara Rahmah." *Journal of Educational Research and Practice* 1, no. 1 (November 27, 2023): 73–82. <https://doi.org/10.70376/jerp.v1i1.86>.
- Aji, Arif Pramana, Fitria Anggun, and Zulkifli. "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter: Kajian Literatur." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2025): 513–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.36232/jurnalpai.v4i2.1968>.
- Aldian, Cici, Nurjannah Nurjannah, and Alven Putra. *Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 01 Kepahiang*, 2023. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/5023/>.
- Aprilyada, Gea, and Muhammad Akbar Zidan. "Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 165–73.
- Aulia Fitri Musyafa, Sri Haryanto, and Darul Munta. "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo." *Ikhlas : Jurnal Ilmiah*

Pendidikan Islam 2, no. 3 (June 24, 2025): 91–106.
<https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i3.1090>.

Diana, Azura Zulfa. “Pengaruh Lingkungan Pendidikan Dan Motivasi Beragama Terhadap Sikap Religius Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019.” IAIN Ponorogo, 2019.

Diana, Ridma, and Sugiharto Sugiharto. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik Di Era Globalisasi.” *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 2 (2024): 525.
<https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3367>.

Ghani Ahmad Haidar, and Hikmah Maulani. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa Di Era Digital.” *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (January 25, 2025): 234–41. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.606>.

Habibatul Imamah, Yuli, Etika Pujiyanti, and Dede Apriansyah. “KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA.” *Jurnal Muftadiin* 7, no. 2 (2021). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin/article/view/153>.

Hazizah Isnaini. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.” *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 95–111.
<https://doi.org/10.61132/ikhlas.v1i4.131>.

Hidayat, Nur, Yusuf Rendi Wibowo, and Fatonah Salfadilah. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 01 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.11991>.

Inayatullah, Arrijalul Aziz. “Implementasi Pendidikan Karakter.” *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2025): 73–81.
<https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v7i1.4137>.

Kuswanto, Edi. “Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah.” *MUDARRISA: Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (December 31, 2015): 194.
<https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.194-220>.

Mubin, Minahul, and Moh. Arif Furqon. “Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.” *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 3, no. 1 (February 2, 2023): 78–88. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1387>.

Pasaribu, Syahrin, Indra Satia Pohan, and Muhammad Najari. “Strategi Interaksi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 1625–34. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4899>.

Prasetyo, Rizky Heri, Masduki Asbari, and Amelia Salsabila Putri. “Mendidik Generasi Z:

- Tantangan Dan Strategi Di Era Digital.” *Journal of Information Systems and Management* 03, no. 01 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/pai.v3i2.2492>.
- Prayetno, Irna. “Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan.” *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 2, no. 3 (2025): 616–22.
- Rakhma, Dewina, Alfina Damayanti, and Auliya Ridwan. “Social Studies in Education Perubahan Sosial Dan Pendidikan Dalam Peran Guru PAI Di Era Digital.” *Social Studies in Education* 02, no. 02 (2024): 123–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/sse.2024.2.2.123-138>.
- Romi, Zulhiza, Afifah Ulya, Nurfarida Deliani, and Juliana Batubara. “Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Pada Sekolah Tingkat Menengah Atas.” *QOUBA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2024): 88–97.
- Safiqo, Tatik, and Abdul Ghofur. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2025).
- Sukmawati, Anis, Anis Kurnia Alviatin, and Ahmad Hasin Mubarak. “Kesiapan Guru PAI Dalam Memanfaatkan ICT: Analisis Kompetensi, Tantangan Dan Strategi Solutif Di Era Digital.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 3 (August 31, 2025): 2858–68. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3545>.
- Umasugi, Hamzah. “Guru Sebagai Motivator.” *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 6, no. 2 (2020): 29–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.59115/juanga.v6i02.7>.
- Uyubah, Maufirotul, and Sherly Anawati. “Profesionalisme Guru PAI Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islam Dan Sains Modern.” *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 02, no. 01 (2024): 1–7.
- Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023).
- Yuliani, Wiwin. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling.” *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 2, no. 2 (February 1, 2018): 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>.
- Zulfikar Ihkam Al-Baihaqi, Adi Haironi, and Hilalludin Hilalludin. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius.” *Al-Ihda’: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 19, no. 1 (June 7, 2024): 1290–95. <https://doi.org/10.55558/alihda.v19i1.122>.